

## **II KERANGKA PIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsepsi Dampak**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBBI Online, 2010).

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan Pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil (KBBI Online, 2010)

#### **2. Konsepsi Ekonomi**

Menurut Dixion *etal* (2013) menjelaskan dalam konsep dampak ekonomi, masyarakat lokal dapat memperoleh keuntungan jika pengeluaran dari non-lokal warga dimasukkan sebagai tambahan ke dalam ekonomi lokal. Memaparkan terhadap hubungan positif antara pariwisata dengan pertumbuhan perekonomian di suatu negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga,

dapat disimpulkan bahwa perekonomian internasional dapat maju jika pariwisata dikembangkan.

Menurut leiper (2012) Ada banyak dampak positif ekonomi dengan adanya pariwisata seperti pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata, penyerapan tenaga kerja, pendapatan pemerintah dan pemanfaatan fasilitas oleh masyarakat lokal. Di samping itu dampak positif ekonomi terhadap adanya pariwisata yang telah di uraikan di atas, Juga tidak dapat di pungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari keberadaan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah atau negara. Namun umumnya dampak negatif ini memiliki magnitudo yang lebih kecil dari pada dampak positifnya.

### **3. Konsepsi Kuliner**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang biasa disingkat KBBI, kuliner adalah hal yang berhubungan dengan masak-memasak. Kata kuliner berasal dari kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *culinary*. Dalam bahasa Inggris *culinary* memiliki arti yaitu hal yang berhubungan dengan dapur dan keahlian masak-memasak.

Wisata kuliner adalah berpergian ke suatu daerah atau tempat yang menyajikan makanan khas dalam rangka mendapatkan pengalaman baru mengenai kuliner (Hall dan Mitchell, 2003). Dalam artian ini, pusat wisata kuliner merupakan tempat yang menyajikan berbagai olahan makan sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman yang baru mengenai kuliner.

Wisata kuliner sangat berbeda dengan wisata umumnya, wisata ini lebih mengunggulkan makanan, kepuasan rasa dan kekhasan suatu makanan atau sajian.

Terlebih lagi awalnya Talang Jawa sebagai daerah yang biasa saja namun semenjak adanya Pasar Emak, Talang Jawa mulai dikenal oleh kalangan masyarakat, baik masyarakat sekitar Baturaja maupun luar Baturaja. Semenjak adanya Pasar Emak, Talang Jawa bisa juga disebut sebagai surganya wisata kuliner yang dimana dapat menggambarkan potensi wisata kuliner yang dimiliki ini cukup banyak dan bagus serta mempunyai nilai jual dalam sector kepariwisataan. Keanekaragaman makanan yang terdapat di Talang Jawa menjadikan Pasar Emak banyak disebut oleh kalangan masyarakat sebagai surganya kuliner.

Terdapat banyak sekali jenis makanan khas yang terdapat di Pasar Emak Talang Jawa ini yang dikarenakan keanekaragaman suku yang terdapat di Talang Jawa yang membuat Pasar Emak ini sungguh beraneka ragam. Sehingga banyak masyarakat baik dari Baturaja maupun dari luar Baturaja dan wisatawan Talang Jawa sebagai surganya kuliner.

#### **4. Konsepsi Pendapatan**

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdausa, 2013). Pendapatan juga dapat

diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno,2006).

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

## **5. Konsepsi Sosial Ekonomi**

Robert H. lauer ( dalam Yunita ) mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai suatu konsep inklusif yang menunjuk kepada perubahan gejala sosial berbagi tingkat kehidupan manusia, dan mulai dari individual sampai global.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial. Jadi dalam arti perubahan sosial jika salah satu berubah, maka yang lain akan berubah juga. Dampak sosial yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan. (Pinasti, 2017).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Menurut Josephine *et al.*, Dalam jurnal Dampak Keberadaan kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Ekonomi. Keterlibatan masyarakat di kampung wisata tersebut juga dampak dari perannya dalam berbagai jenis usaha yang mendukung kegiatan. Usaha di bidang akomodasi seperti hotel/penginapan/homestay merupan jenis usaha yang paling banyak digeluti oleh warga kampung wisata disusul oleh usaha restoran/cafe/warung makan,dan jenis usaha lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kampung wisata sosro dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. keberadaan kampung wisata sosro dapat memberi peluang kesempatan kerja baru bagi masyarakat khususnya dalam usaha wirausaha untuk menopang perkembangan ekonomi pariwisata yang ada.

Keberadaan kampung wisata sosro menunjukkan bahwa rata-rata dampak ekonomi adalah 3,68. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak keberadaan kampung wisata sosro terhadap kehidupan ekonomi masyarakat adalah dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan penghasilan warga masyarakatnya. Di samping itu keberadaan kampung wisata sosro membuat warga sosrowijaya wetan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan gizi, sandang, papan, perabotan rumah tangga, biaya pengobatan, serta mampu memenuhi biaya sekolah.

keberadaan kampung wisata sosro mampu memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. keberadaan kampung wisata sosro mampu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat sekaligus

mampu menumbuhkan upaya pelestarian nilai-nilai sosial budaya oleh masyarakat setempat. Agar dampak positif keberadaan kampung wisata ini semakin dirasakan dan dinikmati hasilnya dalam jangka panjang dan berkelanjutan bagi masyarakatnya maka perlu dilakukan berbagai usaha pengembangan.

Menurut Ariyoshi (2018). Dalam jurnal yang berjudul Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata Terhadap Pedagang Souvenir Di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampak Siring Gianyar. Dengan hasil penelitian ini, bahwa dampak terhadap kesempatan kerja perkembangan sektor pariwisata di daya tarik wisata Pura Gunung Kawi Tampak Siring ternyata membawa dampak positif terhadap kesempatan kerja yaitu dapat memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Hal ini tentu mendapat respon positif dari masyarakat khususnya bagi para pedagang souvenir. Pariwisata telah memberikan peluang bagi mereka untuk membuka usaha, yaitu dengan berdagang aneka souvenir sehingga mengurangi angka pengangguran.

Menurut Sudarmayasa dan Nala (2019). Dalam jurnal yang berjudul Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda Di Kota Samarinda Kalimantan Timur. Salah satu yang jadi program andalan wisata di Kota Samarinda saat ini adalah Kelurahan Kampung Tenun di wilayah Kecamatan Samarinda Seberang. Kampung Tenun berada kurang lebih berjarak 8 ( Delapan ) Km dari pusat kota Samarinda dengan melewati Jembatan ataupun Kapal Sungai. Daerah yang memiliki luas 9,66 km<sup>2</sup> ini berpenduduk kurang lebih 8.711 ( Delapan ribu tujuh ratus sebelas ) orang dari 13 ( Tiga belas) Rukun Tetangga. Banyak profesi di

wilayah Kampung Tenun ini antara lain mulai dari pekerja swasta, Aparatur Sipil Negara, sampai anggota Dewan ada di daerah ini. Kelurahan yang tergolong baru berdasarkan hasil pemekaran ini berdasarkan Peraturan daerah Kota Samarinda Nomor 6 Tahun 2014 merupakan wilayah kelurahan dengan tipologi Kerajinan dan Industri Kecil. Ada sebanyak 7 Kelompok industri di daerah ini dengan nama Kelompok Usaha Bersama (KUB). Dari masing-masing kelompok tersebut mereka masing-masing memiliki anggota antara 15-20 anggota. Dengan kondisi tersebutlah maka wilayah ini dijadikan sebagai pusat kerajinan Tenun Sarung Samarinda.

Faktor lain yang membuat berkembangnya Kelurahan Tenun ini adalah dengan kebijakan pemerintah Kota Samarinda yang menjadikan sebagai salah satu tujuan Daya Tarik Wisata di Kota Samarinda. Ada beberapa motif dari kerajinan Sarung Samarinda ini dibuat para pengerajin antara lain : motif cokkah manipih, rawa-rawa masak, ketan hitam, lebak suasa, belang hatta, mammaruwe, balok negara, krangsong, syejati, motif dayak tribal, motif soeharto, ayam palopo, motif catur, pucuk sobbi, hatta sikkola, balok kudara, bere-bere babaris, hatta kemu dan balok bantang. Mereka membuat sarung berbagai macam corak atau sesuai dengan pesanan pelanggan. Lebih membanggakan lagi adalah adanya dukungan pemerintah Kota Samarinda dengan digalakkannya pemakaian sarung tenun Samarinda di berbagai instansi pemerintahan, karyawan serta segenap komponen masyarakat Samarinda. Selain itu untuk mendongkrak penjualan didatangkan pula wisatawan ke wilayah ini baik wisatawan domestik maupun mancanegara

Menurut Riannik dan Mustofa, (2021). Dalam jurnal yang berjudul Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Hutan Mangroove Kabupaten Lampung Timur. Dengan hasil penelitian, bahwa dampak sosial ekonomi pasca pengembangan wisata hutan mangroove di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur melalui metode milles dan hubberman maka dapat disimpulkan bahwa: pada umumnya masyarakat berpartisipasi dalam kelompok yang tergabung dalam karang taruna, Lembaga sosial masyarakat, Badan Usaha Milik Desa untuk mengembangkan wisata hutan mangroove. Terjadi perubahan tata krama dan sopan santun di lokasih tempat wisata perubahan bahasa dan pergaulan di tempat wisata, Dengan adanya wisata hutan mangroove terjadi perubaha pendapatan masyarakat antara 12% sampai 17% pendapatan masyarakat mengalami kenaikan. Wisata hutan mangroove ibu rumah tangga memiliki penghasilan sehari-hari sehingga dapat membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Banyak warung-warung kecil disekitar lokaih wisata dan perubahan bahasa menjadi campuran (bahasa jawa dan bahasa indonesia). Tetapi masih kurang tersedianya pembangunan mushola dan toilet umum yang masih sedikit.

Menrut Ilmi Usrotin Choiriyah, (2017). Dalam jurnal yang berjudul Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo) Pariwisata memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar khususnya masyarakat sekitar. Termasuk wisata delta fishing yang berada di desa Prasung, kec. Buduran, kab. Sidoarjo. Tempat ini merupakan wahana nomor satu di bidang Kolam



Pancing dan tempat rekreasi. Delta Fishing dibuat berbeda, bukan hanya wahana pemancingan seperti biasanya, terdapat fasilitas outbound, kolam renang, warung lesahan dan banyak permainan. Harga tiket masuk hanya Rp 3.000 (*weekdays*) dan Rp 5.000 (*weekend*). Pengunjung sudah dapat memanjakan diri dengan berwisata dekat dengan alam. Suasana kolam pancing yang teduh dan asri. Berbagai hasil olahan ikan bakar ditambah lengkapnya fasilitas bermain seperti Flying fox, Sepeda Air, Kolam Renang dan banyak lagi permainan yang menurut wisata lokal harganya sangat terjangkau.

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004), sedangkan sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan tingkatan. Dampak sosial-ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal (studi pada wisata pemancingan *delta fishing* sidoarjo), dengan seiring meningkatnya wisatawan yang berkunjung di wisata delta fishing sidoarjo mempunyai dampak pada masyarakat lokal sekitar periwisata yakni di desa prasung.

Wisata delta fishing yang semakin berkembang hingga saat ini tentu memunculkan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang ada di lingkungan sekitar obyek wisata delta fishing, dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dampak sendiri dapat terjadi karena adanya perkembangan dalam suatu obyek wisata. Dampak tersebut dapat ditinjau dari dampak aspek sosial dan aspek ekonomi.

Menurut Rahmayanti dan Pinasti (2015). Dalam jurnal yang berjudul Dampak Keberadaan Objek wisata waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta Keberadaan objek wisata waduk sermo bagi masyarakat Dusun Sremo mengharuskan mereka untuk merubah segalanya, dari mulai tempat tinggal, mata pencaharian, dan masih banyak lainnya. Perubahan fungsi wilayah yang dulunya kawasan penduduk berubah menjadi kawasan wisata waduk. Keadaan tersebut membuat mereka harus berpindah tempat tinggal, dan kehilangan ladang pertanian yang sebagai sumber mata pencaharian mereka. Hal ini dibuktikan oleh berbagai pekerjaan masyarakat Sremo pada saat ini, mereka tidak hanya sebagai petani dan penderes, namun mereka juga banyak yang beralih profesi yang banyak kaitannya dengan wisata waduk seperti Keberadaan objek wisata waduk sermo bagi masyarakat Dusun Sremo mengharuskan mereka untuk merubah segalanya, dari mulai tempat tinggal, mata pencaharian, dan masih banyak lainnya.

Perubahan fungsi wilayah yang dulunya kawasan penduduk berubah menjadi kawasan wisata waduk. Keadaan tersebut membuat mereka harus berpindah tempat tinggal, dan kehilangan ladang pertanian yang sebagai sumber mata pencaharian mereka. Hal ini dibuktikan oleh berbagai pekerjaan masyarakat Sremo pada saat ini, mereka tidak hanya sebagai petani dan penderes, namun mereka juga banyak yang beralih profesi yang banyak kaitannya dengan wisata waduk seperti Sremo yang berada di sekitar objek wisata Waduk Sermo mengalami perubahan dalam bidang ekonomi khususnya pada peningkatan pendapatan. Sebelum adanya wisata terlihat bahwa perekonomian masyarakat

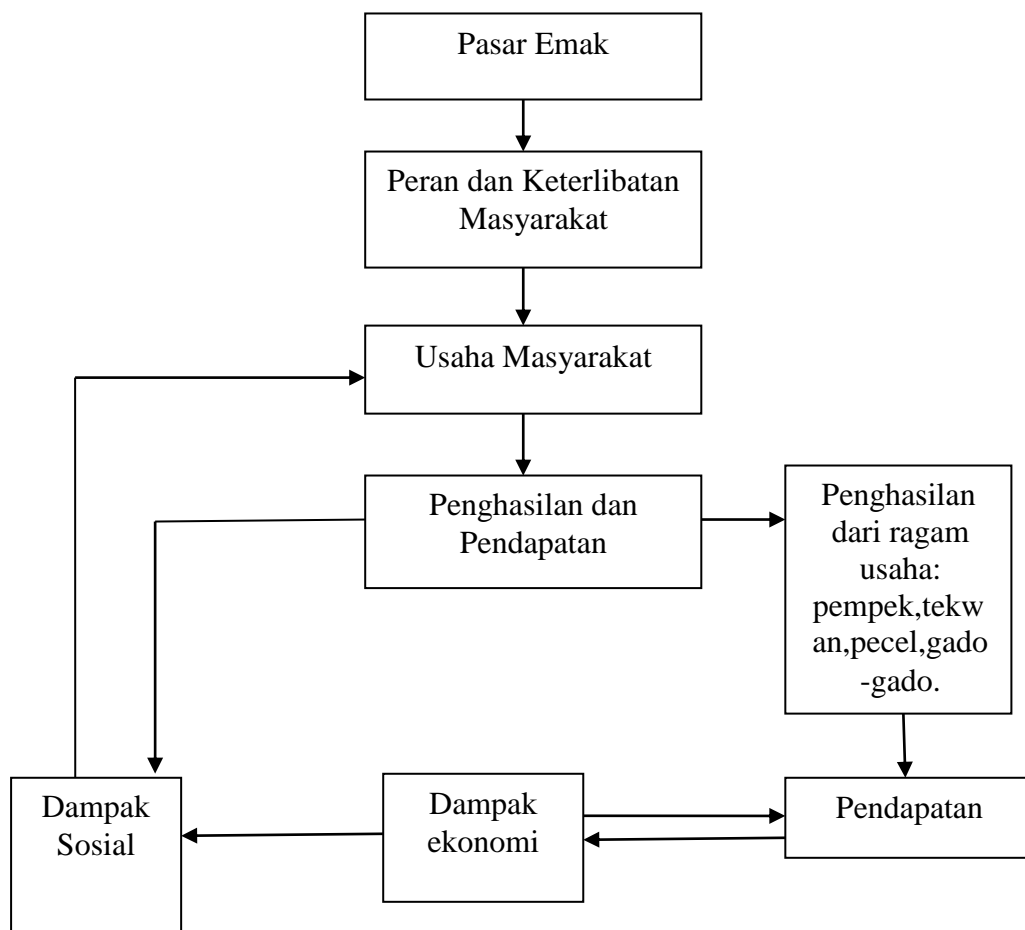
sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dengan munculnya wisata dan spot-spot wisata baru perekonomian masyarakat Sremo bisa dibilang lebih baik dan lebih sejahtera

Menurut Pangesti dan Nurhadi, (2020) dalam jurnal yang berjudul Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Umbul Brintik Desa Mlang Jiwan, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Dengan hasil penelitian, bahwa pariwisata Umbul Brintik sebagai daya tarik wisata sangat berpengaruh pada aspek sosial ekonomi. Dampak terhadap aspek ekonomi cenderung positif utamanya pada terbukanya lapangan kerja yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan baik masyarakat maupun pemerintah, akses pendidikan, berkurangnya jumlah pengangguran sehingga berdampak pada berkurangnya kemiskinan.

Pariwisata Umbul Brintik menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi penduduk sekitar sejak dibangunnya menjadi pariwisata, dari beberapa responden yang dipilih 70% dari mereka mengandalkan objek wisata Umbul Brintik sebagai sumber pendapatan. Dampak terhadap aspek sosial objek wisata seperti pembangunan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, melalui interaksi sosial yang bermanfaat guna menambah wawasan dan informasi.

### C. Model Penelitian

Adapun model pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan sasaran suatu penelitian yang merupakan pokok masalah secara diagramatik dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Model Diagramatik Dampak Keberadaan Pasar Emak Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Masyarakat Di Talang Jawa

Keterangan ————— = terdiri dari  
 —————> = Mempengaruhi

#### **D. Batasan Operasional.**

Batasan yang digunakan dalam penelitian dampak sosial ekonomi dalam keberadaan di Pasar Emak Talang Jawa Kabupaten OKU adalah Sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan di Pasar Emak Talang Jawa Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat pada pelaku pedagang dan masyarakat yang terlibat Pasar Emak.
- 2) Indikator kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini untuk mengkaji dampak ekonomi menurut Badan Statistik 2009.
- 3) Dampak keberadaan Pasar Emak terhadap kehidupan ekonomi berupa meningkatkan pendapatan keluarga, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemenuhan kebutuhan sekunder.
- 4) Pendapatan dari adanya pasar emak kepada kehidupan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Talang Jawa (RP).
- 5) Dampak Ekonomi terhadap kehidupan masyarakat talang jawa terhadap adanya pasar emak (RP).
- 6) Pasar Emak adalah Tempat wisata kuliner yang menjual makanan-makanan minngu dengan harga yang relatif murah unruk kalangan anak-anak samapai orang dewasa.
- 7) Dampak sosial yang menjadi indikator dalam dampak sosial adalah terbukanya peluang usaha atau kerja bagi masyarakat, dan perubahan *mindset* masyarakat di Talang Jawa.